

POLA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PADA PERIODESASI KHULAFAT RASYIDIN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Moch Faizin Muflich

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

mochfaizinmuflich@unisla.ac.id

Abstract

Al-Qur'an and Sunnah are religious guidelines for Muslims who are expected to provide guidance and guide humans to a path that is blessed by Allah SWT. Every individual human must really need education. The development of Islamic education has existed since the time of Prophet Muhammad SAW until now. Education Islam was first carried out by the Prophet Muhammad SAW, namely the liberation of humans during the jahiliyah era who adhered to the heretical creed led by Quraysh groups. With an effort to free humans from all forms of oppression from one group to another group which was considered to be still weak in social status. Aqidah is one of the main values in an education because by implementing the values of faith based on aqidah and monotheism can clean the human soul that is astray, dirty to be clean and bright. during the caliphate of Abu Bakr as-Shidiq. Umar bin Khattab, Ali bin Abi Talib, Usman bin Affan. The social pattern was different during the caliphate of Abu Bakr, many regions wanted to break away from the government with the assumption that the connection with the Islamic religion no longer existed because of the death of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *Islamic Education, Khulafaur Rasyidin, Development important,*

Abstrak

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman agama bagi umat islam yang diharapkan dapat memberikan petunjuk dan membimbing manusia kejalan yang diridhoi oleh allah swt.setiap individu manusi pasti sangat membutuhkan pendidikan.perkembangan pendidikan islam sudah ada sejak zaman nabi muhammad SAW sampai sekarang.pendidikan islam yang pertama kali dilakukan oleh nabi muhammad SAW yaitu pembebasan manusia zaman jahiliyah yang menganut aqidah kesesatan dipimpin oleh kelompok-kelompok Quraisy.dengan upaya membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan dari suatu kelompok kepada kelompok lain yang dipandang masih lema status sosialnya. Aqidah merupakan salah satu nilai pokok dalam suatu pendidikan karena dengan mengimplementasikan nilai-nilai keimanan berdasarkan aqidah dan ketauhidan dapat membersihkan jiwa manusia yang sesat,kotor menjadi bersih dan bercahaya. pada masa khalifah Abu bakar as-shidiq. Umar bin khattab.Ali bin abi thalib.Usman bin Affan. Pola sosial kemasyarakatannya berbeda-beda pada masa khalifah abu bakar banyak wilayah yang ingin melepaskan diri dari

pemerintahan dengan anggapan bahwa keterkaitan dengan agama islam yang sudah tidak ada lagi karena ditinggal wafat oleh nabi muhammad SAW.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Khulafa'ur Rasyidin, Perkembangan

Introduction

Pembangunan dan perkembangan peradapan di masyarakat memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dalam sebuah negara. Untuk menggerakkan aspirasi masyarakat membutuhkan sumber daya utama supaya pendidikan itu bisa berperan sangat penting dalam membentuk karakter. Al-qur'an dan sunnah adalah sumber pendidikan islam yang membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. maju mundurnya pendidikan tidak lepas dari hukum kausalitas yang meliputi pendidikan islam. Untuk menciptakan kemajuan pendidikan islam dan memajukan kegiatan intelektual membutuhkan motivasi doktrin agama islam dari rasullah saw, sahabat-sahabat, ulama-ulama penguasa, dan semua umat islam (Asroah, 1999 : 11) pada zaman nabi pendidikan islam awalnya dilakukan di kota mekkah melalui keluarga nabi, sahabat nabi dan tetangga nabi kemudian kepada masyarakat kota mekkah setelah itu pusat pendidikan berpindah ke madinah ketika nabi muhammad saw hijrah ke kota madinah, nabi muhammad saw ketika sampai madinah disambut oleh masyarakat madinah dengan suasana yang menggembirakan dan nabi mendirikan masjid untuk beribadah, tempat tinggal kaum muhajirin, menuntut ilmu, membahas tentang pemerintahan, politik, setelah nabi muhammad saw wafat pemerintahan dipegang oleh khulafaur rasyidin yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan syiar agama. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perkembangan pendidikan islam pada periode khulafaur rasyidin pendidikan yang telah diterapkan pada masa tersebut serta berbagai situasi yang melatar belakangi sistem pendidikan tersebut

Results and Discussion

Al-Khulafa ar-Rasyidin artinya para penerus Nabi yang berakal. Penggagas nama Al-Khulafa ar-Rasyidin adalah dari kaum muslimin yang paling dekat dengan Nabi setelah nabi wafat. Mengapa demikian, karena mereka menganggap bahwa empat tokoh setelah wafatnya Rasul adalah orang-

orang yang selalu mendampingi Rasul ketika menjadi pemimpin dan dalam menjalankan tugasnya (Syukur, 2011). Dalam Al-Qur'an, manusia pada umumnya adalah khalifah Allah di muka bumi untuk memelihara dan memberdayakan bumi beserta isinya. Sedangkan khalifah secara khusus berarti penerus Nabi Muhammad sebagai Imam umatnya, dan secara kondisional juga menggantikannya sebagai penguasa identitas kedaulatan Islam (negara). Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW selain sebagai Nabi dan Rasul juga sebagai Imam, Penguasa, Panglima Perang, dan sebagainya (Jamil, 2011). Adapun yang dimaksud dengan Khulafaur Rashidin, para pemimpin yang menggantikan Nabi dalam mengatur kehidupan umat manusia adalah adil, bijaksana, cerdas, selalu menjalankan tugasnya dengan benar dan selalu mendapat petunjuk dari Allah.

Tugas Khulafaur Rasyidin adalah menggantikan kepemimpinan Nabi dalam mengatur kehidupan umat Islam. Jika tugas Nabi terdiri dari dua hal, yaitu tugas kenabian dan tugas negara. Jadi Khulafaur Rasyidin bertugas menggantikan kepemimpinan Nabi dalam urusan negara, yaitu sebagai kepala negara atau kepala pemerintahan dan pemimpin agama. Khulafaur Rashidin tidak dapat menggantikan tugas kerasulan karena Rasulullah adalah Nabi dan Rasul terakhir. Setelah dia tidak ada lagi Nabi dan Rasul.

Tugas Khulafaur Rasyidin sebagai kepala negara adalah mengatur kehidupan rakyatnya agar tercipta kehidupan yang damai, adil, sejahtera, aman, dan damai. Sedangkan sebagai pemuka agama, Khulafaur Rasyidin bertugas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan urusan agama. Jika terjadi perselisihan, khalifah berhak mengambil keputusan. Namun Khulafaur Rasyidin dalam menjalankan tugasnya selalu mengutamakan musyawarah, agar setiap kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan umat Islam (Saifuddin, 2018).

Periodesasi masa khalifahan Abu Bakar As- Siddiq (11-13 H/632-634 M)

Khalifah Islam pertama yang dilantik oleh seluruh umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw dan ia berjuang untuk mengkonsolidasikan

kekuatan Islam di Arab, Ia adalah seorang bangsawan Mekah yang kaya raya dan orang kedua yang memeluk Islam setelah Khadijah. (Armado, 2004) dia menemani Nabi dalam perjalanan migrasi ke Madinah. dia adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad, yang kesetiaannya kepada Nabi tidak pernah berkurang sedikit pun, dan imannya terhadap dakwah Nabi tidak pernah goyah, sehingga ia dikenal sebagai al-shiddiq. (Gasse, 1999) Pidato Khalifah Abu Bakar ketika diangkat menjadi khalifah (As-Suyuti, 2017) memberikan gambaran tentang sikap dan konsep pemerintahan yang dikelolanya. Isi pidato tersebut juga menyentuh aspek pendidikan Islam dengan materi utama kejujuran dan amanah (Aminah, 2015) yang contoh langsungnya adalah Khalifah Abu Bakar. Metode dengan memberikan keteladanan (Ulwan, 2014) merupakan salah satu warisan penting Nabi Muhammad SAW. Masa kekhalifahan Abu Bakar dimulai dengan berbagai macam gejolak (Aminah, 2015) di kalangan umat Islam berupa perusakan oleh orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku nabi dan orang-orang yang tidak mau membayar zakat, berdasarkan kondisi tersebut, untuk mewujudkan keimanan dan kehidupan umat Islam yang stabil, Khalifah Abu Bakar mengambil tindakan tegas dengan memerangi pemberontak dan perusak yang dikenal dengan Perang Riddah (Yatim, 2017) Penumpasan berhasil dilakukan dan kondisi internal umat kembali stabil, namun tidak sedikit umat Islam yang meninggal dunia, bahkan di antara mereka ada sahabat Rasulullah dan yang menghafal menghafal Al-Qur'an, sehingga mengurangi jumlah sahabat Rasulullah. yang hafal Al-Qur'an (Dalpen, 2016)

Pola pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar secara umum masih sama dengan pola pendidikan pada masa Nubuwwah, baik dari segi materi pendidikan maupun lembaga pendidikan. menurut Prof. Mahmud Yunus dalam buku Sejarah Pendidikan Islam, materi pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Khulafaur Rāsyidn sebelum pemerintahan Umar bin al-Khattab, khususnya untuk pendidikan dasar adalah membaca dan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta seperti mempelajari pokok-pokok ajaran Islam

seperti tata cara wudhu, shalat, puasa dan sebagainya. Pokok-pokok ajaran Islam yang diajarkan dapat dibagi menjadi beberapa kategori materi pendidikan, yaitu:

1. Materi Pendidikan Tauhid, yang menurut Syaikh Utsaimin dalam Syarhu Tsalatsatil Ushul, Tauhid adalah menjadikan Allah satu-satunya Tuhan yang benar dengan segala kekhususannya.
2. Materi Pendidikan Moral, misalnya adab sehari-hari, adab kasih sayang, adab bermasyarakat, adab hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Islam, pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan tauhid, bahkan akhlak adalah buah dari tauhid.
3. Materi Pendidikan Ibadah, seperti Wudhu, Sholat, Sholat, Dzikir, Puasa, Zakat dan Haji.
4. Materi pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam bidang tauhid, akhlak, ibadah, seperti kebersihan badan dan lingkungan, etika makan dan minum, buang air besar, etika mandi dan lain-lain (Dalpen, 2016)

Pusat pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar di Madinah dan tenaga pengajarnya adalah para Sahabat Nabi. Selain keberadaan Masjid dan Syuffah sebagai tempat pendidikan yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, umat Islam telah menetapkan Kuttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis, yang mendukung fungsi masjid yang semakin kompleks. Masjid pada waktu itu berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tempat berdiskusi berbagai masalah umat, tempat pertemuan dan lembaga pendidikan Islam

Periodesasi Masa Khalifah Umar Ibnu Khattab (13-23 H/634-644 M)

Khalifah kedua dalam Islam juga merupakan orang kedua dari khulafaur-Rasyidun (khalifah yang saleh). Dia adalah salah satu tokoh besar dalam sejarah Islam. Ia terkenal dengan tekad dan kemauannya yang sangat kuat, gesit, dan berkarakter jujur. Sebelum menjadi khalifah, ia dikenal sebagai orang yang keras dan tidak kenal kompromi bahkan kejam. Di bawah pemerintahannya kerajaan Islam berkembang dengan kecepatan yang luar

biasa. dapat dikatakan bahwa orang yang paling berpengaruh setelah Nabi dalam mendirikan pemerintahan Islam dan menegaskan gayanya adalah Umar bin Khattab. Perluasan wilayah Islam), mengakibatkan perluasan kebutuhan hidup di segala bidang. Seperti keteraturan di bidang pemerintahan dan segala perlengkapannya, perlu pemikiran yang serius. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang membutuhkan keterampilan dan keahlian yang memadai, demi kelancaran jalannya pemerintahan itu sendiri. Artinya, peran pendidikan harus hadir dengan sendirinya, Untuk menunjang kegiatan pendidikan, Khalifah Umar mengangkat dan mengangkat tenaga pendidik untuk seluruh daerah, termasuk daerah-daerah yang baru bergabung di bawah pemerintahannya, dimana guru-guru di daerah yang baru dikuasai bertugas mendidik warga yang baru masuk Islam dengan mengajarkan Al-Qur'an. 'an dan isinya, Aqidah Islamiyah, dan ajaran Islam lainnya. beberapa sahabat yang dipilih Umar bin Khattab untuk dikirim ke daerah tersebut adalah Adurahman bin Ma'qal beserta Imran bin al-Hashim yang bertugas di Basyrah, Abdurrahman bin Ghanam yang bertugas di Syria dan Hasan Bin Abi Jabalah yang bertugas di Mesir (Saufi, 2015) Khalifah Umar juga memperhatikan kesejahteraan personel yang terkait dengan pendidikan dan keislaman, dengan memberikan gaji guru, imam, muadzin dengan menggunakan dana baitul mal. bahkan, guru yang memiliki kualitas tinggi mendapatkan gaji yang sangat tinggi. Setiap guru yang berkarya dan mengembangkan kreativitasnya, akan langsung mendapatkan reward berupa emas yang beratnya setara dengan buku yang ditulis dan diterjemahkan.

Periodesasi Khalifah Utsman bin Affan (23-36 H/644-656 M)

Khalifah ketiga yaitu Utsman bin Affan, Nama lengkapnya ialah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah dari suku Quraisy. Ia memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar, dan menjadisahabat dekat Nabi Muhammad SAW. pada waktu itu. Ia sangat kaya namun tetap sederhana dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam. Ia juga mendapat julukan *zun nurain*, artinya yang memiliki dua cahaya, karena menikahi dua

putri Nabi Muhammad secara berurutan setelah salah satu meninggal. Utsman bin Affan masuk islam pada usia 34 tahun. Berawal dari kedekatannya dengan Abu Bakar beliau dengan sepenuh hati masuk islam bersama Thalhan bin Ubaidillah. Meskipun masuk islam nya mendapat tantangan dari paman nya yang bernama Hakim, namun Utsman tetap pada pendiriannya. Hakim sempat menyiksa Utsman dengan siksaan yang amat pedih. Siksaan terus berlangsung hingga datang seruan Nabi Muhammad saw. agar orang-orang Islam Berhijrah ke Habsyi.¹ Pada saat itu Setelah melakukan perjuangan dalam menyiarkan agama Islam pada zaman Nabi saw., Utsman berpindah ke negeri Habsyi bersama istrinya (Ruqayyah). Setelah itu ia berpindah lagi ke negeri Madinah. Setiap peperangan ia selalu hadir bersama Rasulullah saw., kecuali pada perang badar yang besar itu dikarenakan ia tinggal di madinah dan harus menjaga istrinya (Ruqayyah) yang sedang sakit keras. Pada masa pengiriman bala tentara ke tabuk di musim susah, ia telah mengeluarkan harta bendanya yang tidak sedikit. Menurut riwayat Quthadah, barang-barang yang didermakan oleh Utsman adalah tidak kurang dari 1000 pikulan unta. Salah satu kedermawaan Utsman yaitu membeli sumber mata air (sumur raumah) dari orang yahudi yang disedekahkan untuk seluruh kaum muslimin ketika mendapati musibah dalam kesukaran Air dikota madinah. (Faisal, 2017 : 225)

Utsman adalah orang yang menuliskan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul pada masa pemerintahan Abu Bakar hingga sampai pada zaman pemerintahan Umar, Utsman tetap menjadi penulis yang Utama. Utsman dipercaya untuk memegang kumpulan surat-surat penting dan rahasia-rahasia besar. Pola perkembangan pendidikan Islam pada masa Khalifah Utsman bin Affan dari segi kelembagaan hampir sama dengan periode sebelumnya, namun banyak perbedaan mendasar dari segi kebijakan dan metode perubahan kebijakan yang dilakukan Khalifah Utsman terkait pendidikan adalah:

1. Tugas mendidik dan mengajar umat pada masa Khalifah Utsman bin Affan diserahkan kepada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak

mengangkat guru. Dengan demikian, pendidik menjalankan tugasnya sendiri dan hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.

2. Para Sahabat Senior diberi kebebasan untuk meninggalkan Madinah dan menetap di daerah yang mereka inginkan

Kedua kebijakan tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam. guru bisa memilih tempat yang mereka inginkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat (Dalpen, 2016) sehingga pusat-pusat pendidikan mulai menyebar ke daerah lain dan mobilisasi pencari ilmu tidak hanya terfokus di Madinah. Proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan binaan Sahabat Senior menjadi lebih merata dan lebih terjangkau oleh pencari ilmu.

Periodesasi Khalifah Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M)

Ali ibnu Abi Thalib ibnu Abdul Muthalib ibnu Hasyim. Ali adalah putera putra Abu Thalib, paman Rasulullah. Nama ibunya adalah Fatimah. Ali dilahirkan sepuluh tahun sebelum Nabi saw. yang diutus oleh Allah menjadi rasul. Sejak kecil ia telah dididik dalam rumah tangga Nabi saw. segala peperangan yang ditempuh oleh Nabi juga diikuti oleh Ali, kecuali pada peperangan Tabuk sebab ia disuruh menjaga kota madinah. Ketika ditinggalkan menjaga kota madinah, ia kelihatan agak kecewa. Kemudian, Nabi saw. berkata kepadanya, "Tidaklah engkau rela wahai Ali agar kedudukanmu di sisiku sebagaimana kedudukan Harun di sisi Musa?" Ini telah membuktikannya sendiri setelah diambarnya Ali menjadi menantunya, suami dari anaknya Fathimah. Dalam kebanyakan peperangan besar, Ali yang membawa bendera. Ali termasyhur gagah berani, tangkas dan perwira, amat pandai bermain pedang. Abu Ishak mengatakan dari Abdullah bahwa ahli madinah yang paling pandai dalam menghukum (qadhi) ialah Ali bin Abi Thalib.

Abu hurairah meriwayatkan bahwa umar ibnu al-Khattab berkata, "Ali ibnu Abi Thalib adalah orang yang paling pandai menghukum di antara kami semuanya. "Ibnu Mas'ud juga berkata demikian. (Hamkah, 1981 : 179)

Khalifah Ali bin abi thalib merupakan orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak. Nabi Muhammad semenjak kecil diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib, kemudian setelah kakeknya meninggal dia asuh oleh paman nya Abu Thalib. Karena Rasulullah hendak menolong dan membalas jasa pamannya, maka Ali diasuh oleh Nabi saw. dan didik. Pengetahuannya dalam agama Islam sangat luas. Karena dekatnya dengan Rasulullah beliau termasuk orang yang banyak meriwayatkan hadits Nabi. Keberaniannya juga masyhur dan hampir seluruh peperangan yang dipimpin Rasulullah, Ali senantiasa berada di barisan terdepan. ketika pada masa kekhalifahan Abu Bakar, Rasulullah saw selalu mengajak Ali untuk memusyawarahkan masalah-masalah penting. Begitu pula Umar bin Khattab tidak mengambil kebijaksanaan atau melakukan tindakan tanpa musyawarah dengan Ali. Utsman pun pada masa permulaan jabatannya dalam banyak perkara selalu mengajak Ali dalam permusyawaratan. (Faisal, 2017 : 234-235)

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali banyak terjadi pergolakan, sehingga bisa dikatakan hampir tidak pernah mengalami perdamaian. pergolakan dan perang internal umat Islam terjadi silih berganti, yang merupakan dampak dari fitnah dan keraguan serta salah paham. Saat itu, Khalifah Ali sempat memikirkan masalah di bidang pendidikan, karena perhatiannya sepenuhnya terfokus pada masalah keamanan dan ketenteraman ummat Islam, sehingga penyelenggaraan pendidikan Islam yang berlangsung tidak mengalami perbedaan dengan periode sebelumnya. materi pendidikan mengalami perkembangan yang sedikit parsial dan tidak merata, tergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan atau menangkal berbagai paham yang menyimpang pada saat itu, sehingga berdampak pada perkembangan ilmu hukum Islam (Rama, 2016 : 223-240)

Implementasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di indonesia

Penulis berkeyakinan bahwa perkembangan pendidikan di indonesia diwarnai oleh konsep pendidikan Islam yang salah satu spiritnya bersumber

dari pola pendidikan yang berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin. Ada beberapa implementasi konsep pendidikan Islam pada periode Khulafaur Rasyidin terhadap perkembangan pendidikan Islam :

Pertama, pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia harus mempertahankan urutan yang dicontohkan, yaitu dimulai dengan membaca, menulis dan berhitung, juga sangat menekankan pada pembentukan Aqidah Tauhid dan Akhlak. Mengutamakan akhlak dan etika sebelum mempelajari ilmu ilmu yang lain

Kedua, Sudah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk memastikan bahwa guru yang diangkat adalah guru yang berakhlak mulia. pemerintah juga memberikan perlindungan, perhatian dan pendampingan agar guru memiliki kesejahteraan yang sangat layak, serta memberikan fasilitas yang memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mentransfer ilmu pengetahuan

Ketiga, Penataan dan penguatan pendidikan anak usia pra sekolah dengan mengangkat guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi, memberikan kesejahteraan yang sangat layak, serta mengembangkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak dalam Islam, yaitu mengembangkan kecerdasan dan keterampilan. kemampuan berdasarkan potensi atau tingkat masing-masing anak

Keempat, pemerataan guru dan infrastruktur pendidikan mutu harus dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. di setiap daerah, guru dan lembaga pendidikan diberikan kualitas dan fasilitas yang relatif sama, sehingga pembangunan pendidikan tidak hanya terpusat pada satu wilayah dan dapat menjangkau seluruh masyarakat

Conclusion

Secara umum model pendidikan pada masa pemerintahan Abu Bakar tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Madinah tetaplah sebuah kota pusat pendidikan, dan materi pendidikan yang dikembangkan adalah materi tauhid, akhlak, ibadah dan kesehatan. Materi tauhid masih menjadi pelajaran utama untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang Islam. Pada saat ini, pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan mengumpulkan hafalan para penghafal Al-Qur'an, dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Hafalan tersebut ditulis pada pelepah kurma dan kulit binatang kemudian disimpan oleh para Sahabat Nabi yang terpercaya. Tahap selanjutnya, dipilih beberapa orang untuk menjadi tim yang bertugas menyalin tulisan-tulisan tersebut ke dalam lembaran-lembaran untuk menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an, Pendidikan Islam pada masa Khalifah Umar bin Khatab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat ini, para panglima perang diminta untuk membangun masjid di setiap wilayah yang dikuasainya. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar dan diangkat menjadi guru yang kemudian ditempatkan di berbagai daerah. Para guru diberikan gaji dan hadiah berdasarkan prestasi mereka. Dana gaji dan hadiah diambil dari Baitul Mal. Pada masa ini pola pendidikan anak sudah mulai ditata. Pada akhirnya, Madinah tumbuh menjadi kota sumber ilmu pengetahuan, Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, tidak banyak perubahan pola pendidikan Islam. Dari segi kelembagaan juga tidak ada perubahan dari periode sebelumnya. Namun, perubahan yang cukup mendasar terjadi dari sisi kebijakan dan metode, yaitu pada sistem pengangkatan guru dan aturan larangan pengajar senior meninggalkan Madinah. Saat ini, pemerintah tidak mengangkat guru sehingga pendidik tidak lagi menerima gaji. Para sahabat senior dapat dengan bebas meninggalkan Madinah dan menetap di daerah lain. Hal ini menyebabkan para penuntut ilmu tidak lagi hanya fokus di Madinah tapi juga fokus ditempat lain, Perkembangan pendidikan Islam pada kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib cukup stagnan karena Khalifah

lebih fokus pada masalah perdamaian dan keamanan umat Islam yang banyak mengalami pergolakan selama kepemimpinannya.

References

- Asroah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam* Cet 1 Jakarta: Logos, 1999
- Armando, Ade, & dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar 6 (III)*. Ichtiar Baru van Hoeve. 2004
- As-Suyūṭī, Imam, *Tarikh Khulafa: Sejarah Para Khalifah*. Pustaka Al-Kautsar. 2017.
- Aminah, Nina, *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin*. Jurnal Tarbiya. 2015.
- Dalpen, M. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. In *Pola Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin*. Dalam S. Nizar (Ed.) (pp. 43–52). Kencana Prenada Media Grup. 2016.
- Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta: IRCiSoD 2017), hlm. 225
- Faisal, Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta: IRCISOD 2017), hlm. 234-235.
- Gasse, C, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, *Ensiklopedi Islam*, Ringkasan (G. A. Mas'adi (ed.); II). Raja Grafindo Persada. 1999
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, 1981
- Jamil, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Dinamika Islam*, (Putra Kembar Jaya) 2011
- Rama, Bahaking. *Genealogi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Islam: Studi Kritis terhadap Masa Pertumbuhan*. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 2016, hlm 223–240.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Peradaban Islam (III)* (Pustaka Rizki Putra) 2011
- Saifuddin. *Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab Dan Aplikasinya Di Era Millennial*. *Ilmiah Islam Futura*. 2018.
- Saufi, Ahmad. & Fadillah, Hasmi. *Sejarah Peradaban Islam*. deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). 2015

Ulwan, Abdullah. Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Arif Rahman Hakim, Penerjemah). Insan Kamil, 2017.

Yatim, Badri,. *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Press. 2017.